GeoScienceEd *7(4) (2026)*

Jurnal Pendidikan, Sains, Geologi, dan Geofisika

http://jpfis.unram.ac.id/index.php/GeoScienceEdu/index

Pengembangan Buku Cerita Bergambar untuk Meningkatkan Minat Membaca Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas III SDIT At-Thabroniyah

Erni Chahyani[1], Misbah[1]

[1] Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Keguruan dan Tarbiyah, Universitas Pelita Bangsa, Bekasi, Indonesia

DOI: https://doi.org/10.29303/goescienceed.v7i4.3554

Article Info
Received: August,12th2026
Revised : August, 31st2026
Accepted: October, 1st2026

Correspondence:

Phone: 6289531432541

Abstract: The development of picture storybook learning media for children's story materials was conducted to improve the reading interest of third-grade students at SDIT At-Thabroniyah. This study aims to develop picture storybook learning media and determine its feasibility, practicality, and effectiveness in improving students' reading interest. The method used was Research and Development (R&D) with the ADDIE development model, which consists of five stages: Analysis, Design, Development, Implementation, and Evaluation. The research subjects consisted of 25 third-grade students at SDIT At-Thabroniyah. Data were collected through observation, interviews, expert validation questionnaires, student response questionnaires, and reading interest questionnaires. Product validation involved material, media, and language experts. The results showed that the picture storybook learning media obtained average validation scores of 92.67%, categorized as highly feasible. The practicality test obtained an average score of 92.27%, categorized as highly practical. The measurement of students' reading interest showed an increase from 66.86% in the Sebelum to 87.86% in the Sesudah. The N-Gain score was 0.63, which falls into the moderate category, indicating that the media is feasible, practical, and effective.

Keywords: Picture Storybook, Children's Stories, Learning Media, Reading Interest, Research and Development.

Citation: Chahyani, E., & Misbah, M. (2026). Pengembangan Buku Cerita Bergambar untuk Meningkatkan Minat Membaca Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas III SDIT At-Thabroniyah. *Jurnal Pendidikan, Sains, Geologi, Dan Geofisika (GeoScienceEd Journal)*, *7*(4), 6293–6298. https://doi.org/10.29303/goescienceed.v7i4.3554

Pendahuluan

Literasi membaca merupakan salah satu fondasi kompetensi esensial yang memegang peranan krusial dan menentukan keberhasilan proses pembelajaran secara keseluruhan di jenjang sekolah dasar, karena melalui keterampilan membaca peserta didik dapat menggali berbagai informasi baru, menyerap ilmu pengetahuan, serta mempertajam kapasitas berpikir kritisnya (Handayani & Maknun, 2022; Dalman, 2021). Kebijakan Kurikulum Merdeka secara tegas menempatkan literasi sebagai kemampuan fundamental yang wajib ditumbuhkembangkan melalui berbagai ragam aktivitas pembelajaran yang kontekstual agar peserta didik mampu berinteraksi secara aktif dengan bermacam-macam sumber bacaan yang selaras dengan fase pencapaian belajarnya (Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, & Teknologi, 2022). Namun demikian, menumbuhkan minat dan kebiasaan membaca pada anak usia dini memerlukan strategi penyajian bahan ajar yang selaras dengan karakteristik psikologis mereka.

Secara teoretis, proses pembelajaran di sekolah dasar harus dirancang secara adaptif dengan merujuk pada tahapan perkembangan kognitif peserta didik yang menurut teori Jean Piaget masih berada pada fase operasional konkret (*concrete operational stage*) (Mayer, 2021; Santrock, 2020). Pada rentang usia tersebut, peserta didik cenderung lebih mudah mencerna,

Email: ernihabsy@gmail.com

Copyright © 2020, Chahyani, E., et al.
This open access article is distributed under a (CC-BY License

memahami, serta menginternalisasi konsep-konsep baru apabila materi disajikan melalui representasi objek nyata, ilustrasi visual yang menarik, aktivitas langsung, serta media pembelajaran yang memiliki keterkaitan erat dengan realitas kehidupan sehari-hari mereka (Anwar, 2022; Pagarra et al., 2022). Guru mengemban tanggung jawab strategis untuk mendesain pengalaman belajar yang interaktif melalui pemanfaatan media pembelajaran yang tepat guna, yang tidak hanya berfungsi menyalurkan pesan pengetahuan tetapi juga mampu merangsang daya tarik, memelihara fokus perhatian, serta mengeliminasi kejenuhan belajar di dalam kelas (Arsyad, 2023; Daryanto, 2021).

Khususnya pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas III sekolah dasar, merujuk pada Capaian Pembelajaran Fase B, peserta didik dituntut untuk mampu menguasai kompetensi pemahaman terhadap informasi yang tersurat maupun tersurat dalam berbagai jenis teks, serta mampu memeriksa dan menerapkan ketepatan penggunaan huruf kapital, tanda baca, dan spasi dalam struktur sebuah kalimat atau cerita (Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, & Teknologi, 2022). Penguasaan kaidah kebahasaan ini menuntut tingkat ketelitian dan pemahaman mendalam yang hanya dapat dicapai secara optimal apabila peserta didik memiliki minat membaca yang tinggi (Rahim, 2020; Nurgiyantoro, 2021). Akan tetapi, fakta empiris di lapangan seringkali menunjukkan kondisi sebaliknya, di mana proses pembelajaran Bahasa Indonesia masih didominasi oleh metode konvensional berupa ceramah satu arah dan ketergantungan penuh pada buku teks paket utama sekolah. Dominasi teks naratif yang monoton tanpa dukungan elemen visual yang memadai kerap memicu kebosanan dan menurunkan motivasi siswa dalam mengikuti kegiatan literasi (Prihantini & Fauziyyah, 2023; Triastanti & Hikmat, 2021).

Permasalahan serupa teridentifikasi secara nyata berdasarkan hasil studi pendahuluan dan observasi awal di kelas III SDIT At-Thabroniyah yang melibatkan 25 orang siswa. Kegiatan pembelajaran membaca di kelas tersebut belum menunjukkan tingkat keterlibatan dan antusiasme siswa yang optimal, di mana sebagian besar peserta didik baru mau membaca buku apabila mendapat instruksi langsung dari guru, mudah terdistraksi, dan menunjukkan keengganan terhadap buku teks bacaan yang hanya dipenuhi oleh tumpukan tulisan tanpa ilustrasi pendukung. Keterbatasan variasi bahan ajar di sekolah memperparah kondisi ini, sehingga berdampak langsung pada rendahnya minat serta kebiasaan membaca mandiri di kalangan peserta didik.

Sebagai upaya solutif untuk mengatasi permasalahan tersebut, diperlukan adanya inovasi pengembangan media pembelajaran yang relevan, salah satunya melalui pemanfaatan buku cerita bergambar (*picture storybook*) (Apriliani & Radia, 2020; Dwiyasari et al., 2023). Buku cerita bergambar merupakan jenis bahan ajar cetak yang memadukan secara harmonis antara alur teks cerita fiksi anak yang edukatif dengan ilustrasi gambar penuh warna yang komunikatif, sehingga terbukti mampu membantu peserta didik memvisualisasikan jalan cerita serta menciptakan pengalaman membaca yang menyenangkan (Marhamah, 2022; Primasari & Hidayat, 2022). Meskipun penelitian mengenai buku cerita bergambar telah banyak dilakukan oleh peneliti sebelumnya, penelitian ini memiliki kebaruan (*novelty*) spesifik pada integrasi materi kaidah kebahasaan Kurikulum Merdeka Fase B—khususnya materi penggunaan huruf kapital, tanda baca, dan spasi—yang dikemas secara kontekstual ke dalam alur narasi cerita anak. Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan proses pengembangan media, menguji tingkat kelayakan dan kepraktisan produk, serta mengukur tingkat efektivitas media buku cerita bergambar dalam meningkatkan minat membaca siswa kelas III SDIT At-Thabroniyah.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis metode Penelitian dan Pengembangan atau *Research and Development* (R&D), yang mengadaptasi model pengembangan ADDIE yang terdiri atas lima tahapan utama secara sistematis, meliputi *Analysis* (analisis), *Design* (perancangan), *Development* (pengembangan), *Implementation* (implementasi), dan *Evaluation* (evaluasi) (Cahyadi, 2019; Hidayat & Nizar, 2021). Pemilihan model ADDIE didasarkan pada pertimbangan bahwa model ini memiliki struktur prosedural yang teruji secara empiris, logis, dan terkelola dengan baik dalam menghasilkan produk valid yang teruji kelayakan serta efektivitasnya di bidang pendidikan (Sugiyono, 2022; Branch, 2018).

Penelitian ini dilaksanakan di SDIT At-Thabroniyah yang berlokasi di Kabupaten Bekasi, Jawa Barat. Subjek yang dilibatkan dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas III SDIT At-Thabroniyah dengan jumlah total sebanyak 25 peserta didik. Teknik pengambilan sampel yang diterapkan adalah *Total Sampling* (Sampling Jenuh), di mana seluruh anggota populasi pada kelas tersebut ditetapkan sebagai subjek penelitian tanpa terkecuali, mengingat jumlah populasi yang relatif terbatas dan homogen (Sugiyono, 2022; Arikunto, 2021).

Prosedur pengumpulan data dalam penelitian ini memanfaatkan berbagai instrumen pengukuran yang valid dan terstruktur, yang meliputi: (1) lembar

pedoman observasi dan wawancara mendalam yang digunakan pada tahap awal untuk menggali data empiris mengenai analisis kebutuhan guru dan kendala belajar siswa di kelas; (2) lembar angket validasi ahli yang diisi oleh validator pakar materi, ahli media grafis, dan ahli bahasa guna menguji kualitas teoretis produk menggunakan skala Likert skor 1 sampai 5; (3) lembar angket respons praktikalitas yang diberikan kepada guru dan peserta didik untuk mengukur tingkat kemudahan penggunaan media di lapangan; serta (4) instrumen angket skala minat membaca siswa yang diberikan dalam dua sesi, yakni sebelum dan sesudah intervensi pembelajaran menggunakan media. Angket minat membaca ini dikembangkan berdasarkan 7 indikator utama minat baca, mencakup perasaan senang, perhatian, frekuensi membaca, ketertarikan memilih bahan bacaan, kesadaran manfaat, ketekunan, serta keterlibatan aktif dalam memahami isi bacaan, dengan menggunakan skala Likert empat alternatif jawaban (Apriliani & Radia, 2020; Dalman, 2021).

Teknik analisis data yang digunakan mencakup analisis deskriptif kualitatif untuk menjabarkan hasil kajian dari para ahli serta analisis kuantitatif persentase untuk menguji tingkat kelayakan dan kepraktisan media berdasarkan perolehan skor rata-rata (Sudjana, 2021). Sementara itu, analisis efektivitas peningkatan minat membaca peserta didik dihitung melalui perbandingan persentase skor rata-rata hasil *Sebelum* dan *Sesudah* serta diperkuat dengan perhitungan indeks *Normalized Gain* (N-*Gain*) guna melihat besar peningkatan secara objektif berdasarkan rumusan yang dikembangkan oleh Hake (1998):

$$\text{N-Gain} = \frac{\text{Skor Posttest} - \text{Skor Pretest}}{\text{Skor Maksimal} - \text{Skor Pretest}}$$

Hasil perhitungan skor N-*Gain* selanjutnya diklasifikasikan ke dalam tiga kategori standar, yaitu kategori Tinggi(>0,70), kategori Sedang (0,30<N-Gain<0,70), dan kategori Rendah (N-Gain<0,30) (Hake, 1998).

Hasil Penelitian dan Diskusi

A. Hasil Penelitian

1. Proses Pengembangan Buku Cerita Bergambar

Proses pengembangan media pembelajaran buku cerita bergambar dilaksanakan secara sistematis melalui lima tahapan model ADDIE yang dirancang khusus untuk menjawab kebutuhan belajar peserta didik kelas III SDIT At-Thabroniyah. Pada tahap analisis (*Analysis*), peneliti mengidentifikasi berbagai hambatan empiris di lapangan, di mana proses pembelajaran Bahasa Indonesia masih bertumpu pada buku teks konvensional yang minim ilustrasi. Analisis kurikulum menegaskan perlunya penjabaran Capaian Pembelajaran Fase B Kurikulum Merdeka pada elemen menulis, khususnya penguasaan kaidah penulisan huruf kapital, tanda baca, dan spasi yang dikemas secara kontekstual. Tahap perancangan (*Design*) merealisasikan pembuatan draf naskah cerita fiksi anak yang mendidik berjudul "*Rahasia di balik Kalimat*", perancangan karakter tokoh, penyusunan alur cerita, serta penataan letak (*layout*) fisik buku berukuran A4 (21x29,7 cm) dengan pemilihan jenis huruf dan kombinasi warna visual yang ramah anak. Tahap pengembangan (*Development*) mewujudkan naskah dan ilustrasi menjadi produk cetak buku cerita bergambar secara utuh, yang kemudian melalui proses uji validasi ketat oleh para ahli sebelum diimplementasikan. Tahap implementasi (*Implementation*) diuji cobakan langsung pada kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas III dengan melibatkan 25 peserta didik. Tahap evaluasi (*Evaluation*) dilakukan secara menyeluruh terhadap seluruh komponen data penilaian validasi, respons kepraktisan, serta perbandingan skor minat membaca siswa.

.

2. Kelayakan Media

Kelayakan media pembelajaran buku cerita bergambar dievaluasi secara komprehensif oleh tiga orang validator ahli di bidangnya masing-masing, yang mencakup ahli materi pembelajaran, ahli desain media, dan ahli kebahasaan.

Table 1. Hasil Validasi

Validator	Persentase	Kategori
Ahli Bahasa	92%	Sangat Layak
Ahli Media	94%	Sangat Layak
Ahli Materi	92%	Sangat Layak
Rata-Rata	**92,67%**	**Sangat Layak**

Berdasarkan sajian data pada tabel hasil validasi di atas, diperoleh tingkat persentase rata-rata kelayakan produk sebesar **92,67%**, yang secara mutlak menempatkan media buku cerita bergambar ke dalam kriteria **"Sangat Layak"** untuk diuji cobakan. Skor tinggi ini merefleksikan bahwa substansi isi materi telah selaras dengan capaian kurikulum, kualitas visual ilustrasi serta tata letak grafis sangat mendukung aspek estetika psikologis anak, dan struktur bahasa yang digunakan telah memenuhi kaidah Ejaan Bahasa Indonesia (EBI) yang disempurnakan (Arikunto, 2021; Arsyad, 2023).

3. Kepraktisan Media

Tingkat kepraktisan operasional media diukur melalui instrumen angket respons yang diberikan kepada pendidik (guru kelas) serta peserta didik

melalui tahapan uji coba kelompok kecil dan uji coba kelompok besar di sekolah.

Table 2. Hasil Respon Guru

Responden	Persentase	Kategori
Guru	100%	Sangat Praktis
Kelompok Kecil	92,09%	Sangat Praktis
Kelompok Besar	94,05%	Sangat Praktis
Rata-Rata	**92,27%**	**Sangat Praktis**

Berdasarkan paparan data pada tabel kepraktisan di atas, rerata skor keseluruhan mencapai **92,27%** dengan predikat "**Sangat Praktis**". Hal ini membuktikan bahwa media buku cerita bergambar sangat mudah dioperasikan, memiliki kejelasan petunjuk penggunaan, serta mendatangkan respons positif yang luar biasa dari peserta didik terkait daya tarik visual dan kemudahan memahami materi kebahasaan yang disajikan di dalamnya.

4. Efektivitas Media terhadap Peningkatan Minat Membaca

Efektivitas penggunaan media buku cerita bergambar dalam meningkatkan minat membaca peserta didik dianalisis melalui perbandingan skor perolehan angket sebelum (*Sebelum*) dan sesudah (*Sesudah*) intervensi pembelajaran dilaksanakan di kelas.

Table 3. Perbandingan Hasil Pretest-Posttest

Pengukuran	Persentase	Kategori
Pretest	66,86	Tinggi
Posttest	87,86	Sangat Tinggi
Selisih peningkatan	+21,00%	Signifikan
Indeks Skor	**0,63**	**Sedang**

Berdasarkan tabel hasil analisis efektivitas di atas, rerata persentase minat membaca peserta didik mengalami lonjakan kenaikan sebesar **21,00%**, yakni dari kondisi awal sebesar **66,86%** meningkat menjadi **87,86%** pada pengukuran akhir (*Sesudah*). Peningkatan tersebut diperkuat secara statistik melalui perolehan skor indeks *Normalized Gain* (N-*Gain*) sebesar **0,63**, yang berada pada kategori **"Sedang"** (mendekati batas kategori tinggi). Kenaikan ini mengindikasikan bahwa buku cerita bergambar terbukti efektif dalam membangkitkan motivasi, ketertarikan, serta kebiasaan positif peserta didik terhadap aktivitas literasi membaca di sekolah dasar.

B. Pembahasan

Keunggulan utama yang ditawarkan oleh media buku cerita bergambar berbasis kontekstual ini terletak pada kemampuannya memadukan secara harmonis antara alur narasi cerita fiksi anak yang edukatif dengan sajian ilustrasi visual penuh warna yang dirancang khusus sesuai dengan dunia kognitif anak-anak (Mayer, 2021; Marhamah, 2022). Di tengah dominasi metode pembelajaran konvensional yang kerap menimbulkan kebosanan, kehadiran media visual interaktif ini mampu mengubah cara pandang peserta didik terhadap aktivitas membaca, dari yang sebelumnya dianggap sebagai beban belajar menjadi sebuah kegiatan yang menyenangkan dan dinamis (Apriliani & Radia, 2020; Primasari & Hidayat, 2022). Penyajian materi kebahasaan yang esensial—seperti aturan penggunaan huruf kapital, ketepatan tanda baca, dan pengaturan spasi—tidak disampaikan secara teoretis kaku, melainkan diintegrasikan secara organik ke dalam dialog serta alur petualangan tokoh cerita. Hal ini sangat membantu peserta didik pada fase operasional konkret untuk mengasimilasikan konsep abstrak ke dalam pemahaman yang nyata (Jean Piaget dalam Santrock, 2020; Arsyad, 2023). Pencapaian skor validasi ahli yang sangat tinggi sebesar 92,67% memberikan jaminan teoretis bahwa produk telah memenuhi standar kualitas akademik yang ketat, baik dari dimensi substansi materi kurikulum, kelayakan desain media grafis, maupun ketepatan tata bahasa Indonesia (Arikunto, 2021).

Selain itu, tingkat kepraktisan media yang dikonfirmasi melalui perolehan respons positif guru sebesar 100% dan respon peserta didik sebesar 92,27% menegaskan bahwa media ini sangat user-friendly, mudah diaplikasikan dalam situasi pembelajaran riil di kelas tanpa memerlukan perangkat keras pendukung yang rumit. Dari dimensi efektivitas, peningkatan persentase minat membaca sebesar 21,00% serta perolehan indeks N-*Gain* sebesar 0,63 memperkuat bukti empiris bahwa buku cerita bergambar mampu menumbuhkan keterlibatan afektif siswa, meningkatkan durasi konsentrasi membaca, serta menstimulasi kemauan belajar mandiri tanpa harus selalu bergantung pada instruksi guru (Hake, 1998; Dalman, 2021). Dengan demikian, seluruh rangkaian temuan penelitian ini mengonfirmasi secara utuh bahwa media pembelajaran buku cerita bergambar layak, praktis, dan efektif untuk diimplementasikan sebagai solusi inovatif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar.

Kesimpulan

Penelitian ini menghasilkan media pembelajaran Proses pengembangan media pembelajaran buku cerita bergambar pada materi penggunaan huruf kapital, tanda baca, dan spasi telah berhasil diselesaikan secara sistematis melalui model pengembangan ADDIE (*Analysis, Design, Development, Implementation, Evaluation*) yang disesuaikan secara

presisi dengan kebutuhan belajar peserta didik kelas III SDIT At-Thabroniyah. Media pembelajaran buku cerita bergambar terbukti memenuhi kriteria **Sangat Layak** berdasarkan hasil penilaian validasi para ahli dengan perolehan skor rata-rata sebesar 92,67%, serta memenuhi kriteria **Sangat Praktis** berdasarkan perolehan angket respons guru dan peserta didik dengan rerata skor mencapai 92,27%.

Media pembelajaran buku cerita bergambar terbukti **Efektif** dalam meningkatkan minat membaca peserta didik kelas III SDIT At-Thabroniyah, yang dibuktikan dengan adanya peningkatan rerata persentase minat membaca dari 66,86% (*Sebelum*) menjadi 87,86% (*Sesudah*) dengan kenaikan sebesar 21,00%, serta perolehan indeks skor N-*Gain* sebesar 0,63 yang berada pada kategori sedang. Berdasarkan temuan ini, disarankan kepada guru agar memanfaatkan media buku cerita bergambar sebagai alternatif inovatif dalam pembelajaran literasi, bagi pihak sekolah untuk memperkaya fasilitas bahan bacaan visual penunjang, serta bagi peneliti lanjutan untuk memperluas cakupan subjek penelitian pada skala yang lebih luas.

Ucapan Terima Kasih

Penulis menyampaikan rasa terima kasih yang mendalam kepada institusi Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Keguruan dan Tarbiyah, Universitas Pelita Bangsa atas segala fasilitas dan dukungan akademik yang diberikan. Ucapan terima kasih yang tulus juga disampaikan kepada Kepala Sekolah, dewan guru, serta seluruh peserta didik kelas III SDIT At-Thabroniyah atas bantuan, izin, dan kerja sama yang luar biasa selama pelaksanaan penelitian ini.

References

Anwar, (2022). *Media Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.

Apriliani, S. P., & Radia, E. H. (2020). Pengembangan media pembelajaran buku cerita bergambar untuk meningkatkan minat membaca siswa sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(4), 994–1003. https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i4.492.

Arikunto, S. (2021). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

Arsyad, A. (2023). *Media Pembelajaran*. Depok: Rajawali Pers.

Branch, R. M. (2018). *Instructional Design: The ADDIE Approach*. New York: Springer..

Cahyadi, R. A. H. (2019). Pengembangan bahan ajar berbasis ADDIE model. *Halaqa: Islamic Education Journal*, 3(1), 35–42

Dalman. (2021). *Keterampilan Membaca*. Jakarta: Rajawali Pers.

Daryanto. (2021). *Media Pembelajaran: Perananmya sangat Penting untuk Mencapai Tujuan Pembelajaran*. Yogyakarta: Gava Media.

Dwiyasari, K. M. A., Arnyana, I. B. P., & Astawan, I. G. (2023). Pengembangan buku cerita bergambar bermuatan pendidikan karakter untuk meningkatkan kemampuan membaca pada siswa kelas II SD. *PENDASI: Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 7(1), 71–82. https://doi.org/10.23887/jurnal_pendas.v7i1.2023

Handayani, S., & Maknun, D. (2022). Pengembangan media pembelajaran berbasis cerita bergambar pada sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 8143–8152

Hake, R. R. (1998). Interactive-engagement versus traditional methods: A six-thousand-student survey of mechanics test data for introductory physics courses. *American Journal of Physics*, 66(1), 64–74. https://doi.org/10.1119/1.18809.

Hidayat, F., & Nizar, M. (2021). Model ADDIE (Analysis, Design, Development, Implementation and Evaluation) dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Inovasi Pendidikan Agama Islam*, 1(1), 28–37.

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2022). *Panduan Pengembangan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*. Jakarta: Kemendikbudristek

Marhamah. (2022). Penggunaan buku cerita bergambar dalam menumbuhkan budaya literasi siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 10(2), 112–120.[cite: 126].

Mayer, R. E. (2021). *Multimedia Learning* (3rd ed.). Cambridge: Cambridge University Press.[cite: 126].

Nurgiyantoro, B. (2021). *Sastra Anak: Pengantar Pemahaman Dunia Anak*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.[cite: 126]

Pagarra, H., Sayidiman, & Nurhaedah. (2022). *Media Pembelajaran Sekolah Dasar*. Makassar: Badan Penerbit UNM.[cite: 126]

Primasari, A., & Hidayat, M. T. (2022). Efektivitas penggunaan media belajar buku cerita bergambar terhadap pemahaman literasi membaca siswa kelas atas sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6224–6233. https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3209

Prihantini, & Fauziyyah, A. (2023). Analisis rendahnya minat membaca siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas rendah. *Jurnal Literasi Pendidikan Dasar*, 4(1), 45–53.

Rahim, F. (2020). *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara, *8*(2), 2200–2210.

Santrock, J. W. (2020). *Educational Psychology* (6th ed.). New York: McGraw-Hill Education.

Sudjana, N. (2021). *Metode Statistika*. Bandung: Tarsito.

Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta..